

**DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK), DAN GINI RASIO TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEBUMEN**

Nihat Akbar Taufani¹, Marseto²

¹²Ekonomi Pembangunan FEB

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

[1nihatakbar13@gmail.com](mailto:nihatakbar13@gmail.com), [2marseto15@gmail.com](mailto:marseto15@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI), Labor Force Participation Rate (LFPR), and Gini Ratio on the poverty rate in Kebumen Regency during the 2011-2024 period. The study employed a quantitative approach using secondary time-series data obtained from Statistics Indonesia (BPS), analyzed through multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method. The classical assumption tests indicated that the regression model satisfied the assumptions of normality and was free from multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results showed that the Human Development Index had a negative and significant effect on the poverty rate, while the Labor Force Participation Rate and Gini Ratio had no significant partial effects. Simultaneously, the three independent variables significantly affected the poverty rate, with a coefficient of determination (R^2) of 0.944, indicating that 94.4% of the variation in poverty could be explained by the model. These findings confirm that improving the quality of human development remains the most effective strategy for poverty alleviation in Kebumen Regency.

Keywords: *Human Development Index, Labor Force Participation Rate, Gini Ratio, Poverty*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Gini Rasio terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen periode 2011-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder runtut waktu dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda metode Ordinary Least Squares (OLS). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan model memenuhi asumsi normalitas serta terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan TPAK dan Gini Rasio tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,944, yang menunjukkan 94,4% variasi kemiskinan dapat

dijelaskan oleh model. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia merupakan strategi utama dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rasio Gini, Kemiskinan.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi yang dihadapi hampir seluruh negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Kemiskinan tidak semata berkaitan dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, dan distribusi pendapatan yang adil (Todaro & Smith, 2015). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen secara konsisten menempati posisi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Jawa Tengah pada rentang 2020–2024, meskipun secara umum tren kemiskinan di wilayah ini menurun dalam jangka panjang, dari 24,06% pada 2011 menjadi 15,71% pada 2024.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena Kabupaten Kebumen juga menunjukkan perbaikan Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) yang konsisten dari 64,05 (2011) menjadi 71,93 (2024), namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan kemiskinan yang stabil. Di sisi ketenagakerjaan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berfluktuasi antara 65,75% hingga 77,37%, sementara Gini Rasio sebagai indikator ketimpangan distribusi pendapatan juga mengalami fluktuasi, termasuk lonjakan tajam pada 2021 akibat dampak pandemi COVID-19.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, TPAK, dan Gini Rasio terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Kerangka teori yang digunakan meliputi Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Nurkse, 1953), Teori Modal Manusia (Schultz, 1961), teori ketenagakerjaan klasik dan neoklasik, serta Teori Poverty Growth Inequality Triangle (Bourguignon, 2004). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai

pengaruh TPAK dan Gini Rasio terhadap kemiskinan, sehingga diperlukan pengujian empiris lanjutan pada konteks wilayah dengan karakteristik ekonomi informal dan sektor primer yang dominan seperti Kabupaten Kebumen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa runtut waktu (time series) selama 14 tahun, yaitu periode 2011–2024, yang bersumber dari publikasi resmi BPS Kabupaten Kebumen dan BPS Provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen ialah Tingkat Kemiskinan (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas Indeks Pembangunan Manusia (X_1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_2), dan Gini Rasio (X_3).

Analisis data dilaksanakan memakai regresi linier berganda metode Ordinary Least Squares (OLS). Sebelum pengujian hipotesis, dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (Scatterplot), serta uji autokorelasi (Durbin-Watson dan Run Test) guna memastikan

model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga residual model dinyatakan terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pada seluruh variabel independen berada di bawah 10 (IPM = 1,007; TPAK = 1,630; Gini Rasio = 1,631) dengan nilai Tolerance di atas 0,10, sehingga model terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot memperlihatkan sebaran titik yang tidak membentuk pola tertentu, mengindikasikan model bebas heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,715 berada pada daerah inconclusive ($0,767 < 1,715 < 1,779$), sehingga dilakukan uji lanjutan Run Test yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,781 ($> 0,05$), yang menunjukkan model terbebas dari autokorelasi.

2. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.
(Constant)	83,364	0,001
Indeks Pembangunan Manusia (X_1)	-0,923	0,001*
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_2)	-0,044	0,540
Gini Rasio (X_3)	5,810	0,212

*signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan: $Tk.Kmskn = 83,364 - 0,923 IPM - 0,044 TPAK + 5,810 GR$. Nilai konstanta 83,364 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, tingkat kemiskinan diprediksi sebesar 83,364%. Koefisien IPM sebesar -0,923 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin IPM menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,923%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Sementara itu, koefisien **TPAK** sebesar -0,044 mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi

angkatan kerja juga cenderung menurunkan tingkat kemiskinan, meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Di sisi lain, koefisien GR sebesar 5,810 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan GR akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 5,810%, dengan asumsi variabel lain tetap, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketimpangan pendapatan, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan IPM dan TPAK berpotensi menekan kemiskinan, sedangkan peningkatan ketimpangan pendapatan cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,944, yang berarti 94,4% variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen dapat dijelaskan oleh IPM, TPAK, dan Gini Rasio secara bersama-sama, sedangkan 5,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 56,495 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), lebih besar dari F tabel (3,71), sehingga IPM, TPAK, dan Gini Rasio secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -12,832 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai absolut *t* hitung melampaui *t* tabel (2,228), sehingga IPM terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan mendorong produktivitas serta kapasitas masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga menekan tingkat kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan Teori Modal Manusia (Schultz, 1961) serta hasil penelitian Apriyanti dan Rospida, (2025), Kholis and Gunarto, (2025), dan (Saadah & Zuhri, 2024).

4. Pengaruh TPAK terhadap Tingkat Kemiskinan

Nilai *t* hitung TPAK sebesar -0,634 dengan signifikansi 0,540 ($> 0,05$) menunjukkan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kondisi ini diduga disebabkan dominasi sektor informal dan pertanian subsisten berproduktivitas rendah di Kabupaten

Kebumen, sehingga tingginya partisipasi kerja belum tentu diiringi peningkatan kesejahteraan. Temuan ini konsisten dengan Adhim dkk., (2024) dan Hafifah Nur Laila (2023).

5. Pengaruh Gini Rasio terhadap Tingkat Kemiskinan

Nilai *t* hitung Gini Rasio sebesar 1,335 dengan signifikansi 0,212 ($> 0,05$) menunjukkan Gini Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Gini Rasio Kabupaten Kebumen yang secara umum berada pada kategori rendah hingga sedang (0,21–0,354) diduga belum cukup substansial mengubah tingkat kemiskinan secara statistik, sehingga kemiskinan di wilayah ini lebih banyak dijelaskan oleh faktor kualitas sumber daya manusia. Temuan ini selaras dengan Widyawati dkk., (2025)

D. Kesimpulan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen, sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Gini Rasio tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap

tingkat kemiskinan dengan R^2 sebesar 0,944. Pemerintah Kabupaten Kebumen disarankan memprioritaskan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan sebagai strategi utama pengentasan kemiskinan, sekaligus mendorong perluasan sektor formal dan perlindungan sosial bagi tenaga kerja rentan. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran pemerintah bidang sosial, serta memperluas cakupan data panel antar kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F., Listiana, Y., Prastyo, F. B., & Annisa, S. N. (2024). Pengaruh IPM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Madura Periode 2019-2023. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(2).
- Apriyanti, M., & Rospida, L. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Indeks Gini Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Mea*, 439–455.
- Bourguignon, F. (2004). The Poverty-Growth-Inequality Triangle. Indian Council For Research On International Economic Relations.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). Basic Econometrics (4th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kholis, F. N., & Gunarto, T. (2025). *Analisis Pengaruh Kesenjangan Sosial , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung (2012-2023)*. 7(3). <https://doi.org/10.32877/Eb.V7i3.2243>
- Saadah, S., & Zuhri, S. (2024). Analysis Of The Influence Of The Human Development Index (HDI), Gini Ratio, And Unemployment Rate On Poverty With Zakat, Infaq, Alms As Moderation Variables In Indonesia In 2018-2023. *Annual International Conference On*

*Islamic Economics And Business
(AICIEB)*, 4, 212–220.

Schultz, T. W. (1961). Investment In
Human Capital. American
Economic Review.

Widyawati, R. F., Pratama, F. S.,
Talakua, J. F. D., & Nainggolan,
E. (2025). Pengaruh Tingkat
Partisipasi Angkatan Kerja,
Indeks Pembangunan Manusia
Dan Produk Domestik Regional
Bruto Terhadap Tingkat
Kemiskinan. *Ristek: Jurnal Riset,
Inovasi Dan Teknologi
Kabupaten Batang*, 10(1), 57–71.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015).
Economic Development.
Pearson.

World Bank. (2020). Poverty And
Shared Prosperity. Washington,
DC: World Bank.